

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini mencakup penjabaran tentang metode dan desain penelitian yang dipilih, serta penjelasan tentang populasi dan sampel yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, akan dibahas lokasi dan periode penelitian, variabel-variabel yang diteliti, serta definisi operasional dari setiap variabel tersebut. Prosedur penelitian yang akan diterapkan juga akan diuraikan dengan rinci, termasuk alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data yang diterapkan. Dengan demikian, bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan mendetail tentang keseluruhan proses penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

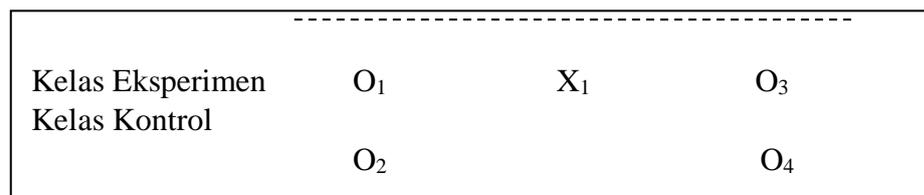
Metode penelitian menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat yang spesifik (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dirancang untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design, yakni pendekatan penelitian yang menginvestigasi dampak variabel tertentu terhadap variabel lainnya melalui percobaan dengan menciptakan kondisi khusus secara sengaja (Creswell, 2015).

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas atau sebab-akibat. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan teknik *outline* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. Untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai keahlian menulis dan kemampuan berpikir kreatif siswa, penulis menerapkan metode uji coba eksperimen. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan angka sebagai dasar evaluasi.

Quasi eksperimen merupakan pendekatan metode penelitian yang digunakan pada penelitian. melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendekatan ini memungkinkan untuk membandingkan efek dari intervensi

pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi. Desain kelompok kontrol *Pretest-Posttest* merupakan desain penelitian eksperimental yang paling umum di mana kelompok eksperimen mendapat perlakuan atau intervensi (Rogers & Révész, 2020). Tujuan dari *Pretest* adalah memastikan komparabilitas kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *Posttest* dilakukan untuk menentukan efek atau pengaruh dari perlakuan yang sudah diberikan.

Penelitian ini menerapkan desain kuasi-eksperimen dengan model *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, dua kelompok yang dipilih secara non-acak berpartisipasi. Sebelum intervensi, kedua kelompok menjalani *pretest* untuk mengevaluasi kondisi awal dan mengidentifikasi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis *pretest* menunjukkan bahwa nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan, menandakan kondisi awal yang setara. Model *nonequivalent control group* ini memungkinkan perbandingan efek intervensi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, meskipun pemilihan kelompok tidak dilakukan secara acak.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Design

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen sebelum penerapan perlakuan (*treatment*).
- O₂ : Tes awal (*Pretest*) pada kelompok kontrol sebelum penerapan perlakuan (*treatment*).
- X₁ : Perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Berbasis pengalaman* dengan teknik *outline*
- O₃ : Tes akhir (*Posttest*) pada kelompok eksperimen sesudah penerapan

perlakuan (*treatment*).

O₄ : Tes akhir (*Posttest*) pada kelompok kontrol sesudah penerapan perlakuan (*treatment*)

Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel. Variabel bebas adalah Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman, yang diterapkan pada kelompok eksperimen untuk menilai dampaknya terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Variabel terikat adalah keterampilan menulis narasi siswa, diukur dengan instrumen yang menilai struktur cerita, bahasa, dan kreativitas. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, maka variabel ketiga diterapkan yaitu variabel kontrol, termasuk keseragaman waktu pelaksanaan, materi pelajaran yang sama, guru yang konsisten, dan lingkungan belajar yang serupa di setiap kelompok.

Penelitian ini membandingkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan teknik *outline* dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Meskipun kedua kelompok menerima metode pengajaran yang berbeda, keduanya menjalani tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*). Tes awal dilakukan untuk menilai keterampilan menulis siswa sebelum perlakuan, sedangkan tes akhir bertujuan mengevaluasi peningkatan keterampilan menulis narasi setelah penerapan metode masing-masing. Penelitian ini dirancang untuk menilai perbedaan dampak antara model pembelajaran berbasis pengalaman dan metode langsung terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

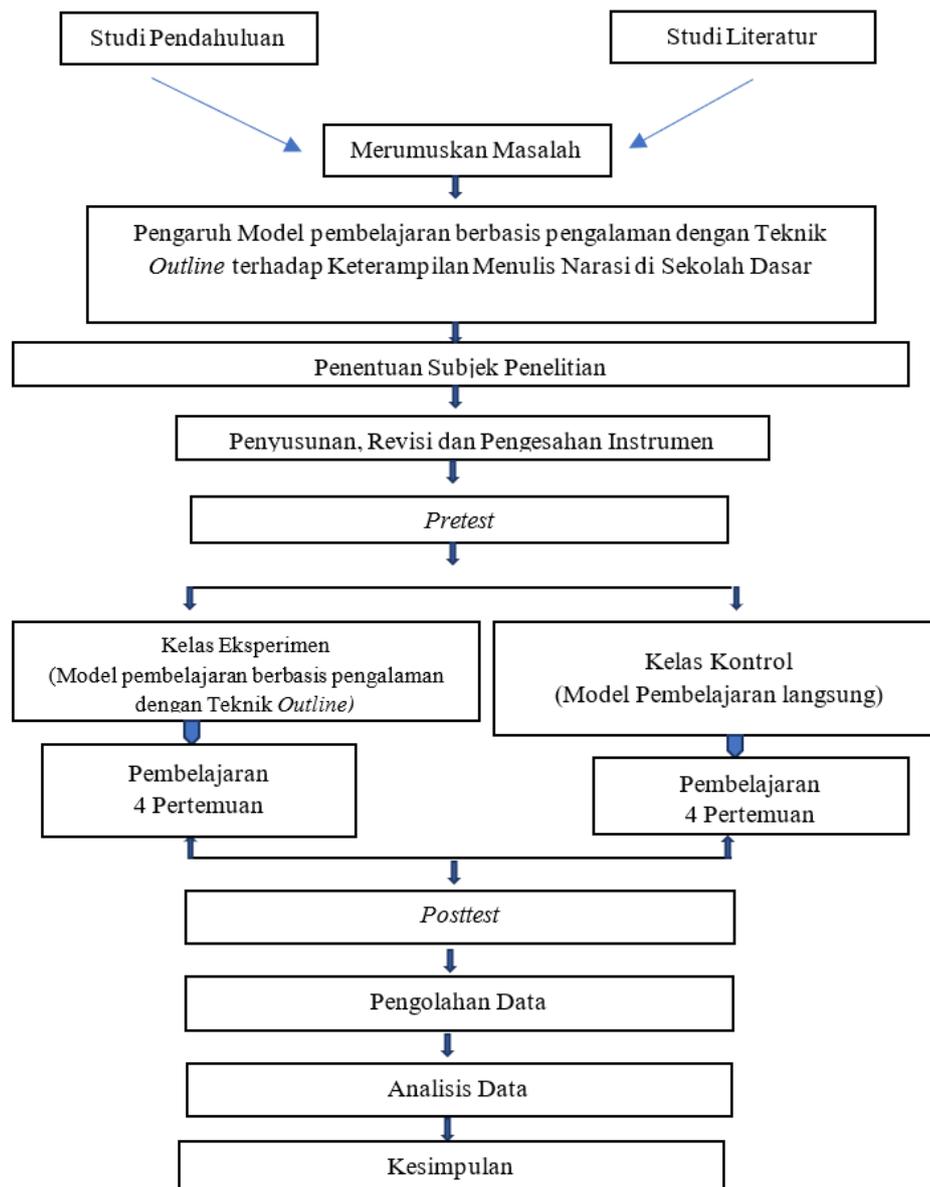
Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V di SDN Panyadap 04, sebuah sekolah negeri di Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung. Sampel penelitian terdiri dari 46 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing dengan 23 siswa. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan teknik *outline*, sementara kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.

Purposive sampling merupakan metode yang peneliti ambil untuk menentukan sampel, yang berarti pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus, bukan secara acak (Alwi, 2015). Pertimbangan utama dalam pemilihan sampel adalah bahwa prestasi belajar siswa sebagian besar berada pada

kriteria sedang. Selain itu, siswa di kelas ini memiliki karakteristik akademik yang beragam, mencakup berbagai tingkat prestasi seperti kurang, sedang, baik, dan sangat baik.

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam merinci prosedur penelitian, peneliti mendeskripsikan mengenai langkah-langkah atau tahapan yang dilalui selama pelaksanaan penelitian ini. Rincian mengenai langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Alur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dengan peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan

dengan keterampilan menulis narasi. Setelah mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah dan menetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan kajian teori dengan merujuk pada literatur terkait permasalahan yang ditemukan di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Kemudian, peneliti mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menetapkan solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diusulkan adalah penggunaan model pembelajaran, dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan pendekatan *outline* di kelas eksperimen, sementara di kelas kontrol akan memakai model pembelajaran langsung.

Setelah menentukan model pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memilih subjek penelitian. Kemudian, peneliti merumuskan instrumen penelitian dan melakukan validasi dengan bantuan ahli. Setelah validasi, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data awal melalui *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest ini bertujuan untuk menilai keterampilan awal siswa dalam menulis narasi. Data dari *pretest* penting untuk memahami kemampuan siswa sebelum diterapkan perlakuan, dan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Setelah mengumpulkan data awal, penelitian dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran yang telah ditetapkan selama enam pertemuan: satu pertemuan untuk *pretest*, empat pertemuan untuk perlakuan, dan satu pertemuan untuk *posttest*. Model ini diterapkan pada kedua kelompok, eksperimen dan kontrol. Setelah pembelajaran selesai, *posttest* dilakukan untuk menilai dampak model pembelajaran pada kedua kelas. Kegiatan *posttest* bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah krusial untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan. Proses ini melibatkan berbagai metode yang dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh. Dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya

dan mendukung analisis yang valid. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Pelaksanaan
Tes	Tes yang terdiri dari kegiatan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Tes dilakukan sebelum dan sesudah (<i>treatment</i>) perlakuan diaplikasikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3.5 Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian dalam studi ini melibatkan beberapa alat yang dirancang untuk mengumpulkan data secara efektif dan terukur. Instrumen yang digunakan mencakup:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur suatu aspek dalam konteks tertentu, dengan mengikuti metode dan aturan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, instrumen tes dirancang untuk menilai keterampilan menulis narasi siswa sebelum dan setelah penerapan metode tertentu. Pada tahap pretest, penilaian bertujuan untuk menilai kemampuan awal siswa dalam menulis narasi. Sedangkan pada tahap posttest, penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol (Arikunto, 2012).

Adapun indikator penilaian yang menjadi sasaran dalam keterampilan menulis narasi pada penelitian ini yakni: (1) Judul Karangan; (2) Susunan Ide/Gagasan; (3) Keterhubungan gagasan/ ide; (4) Penyampaian Fakta dan Isi; dan (5) Penggunaan EYD. Instrumen penelitian sebelum digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, maka instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli pendidikan bahasa Indonesia Prof. Dr. H. Dadang Sunendar, M. Hum dan Yoerina Novia Vini Syafitri M.Pd.

Berikut adalah indikator penilaian keterampilan menulis narasi siswa:

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Judul Karangan	20
2	Susunan Ide/Gagasan	20
3	Keterpaduan Ide/Gagasaan	20
4	Informasi Fakta dan Isi Karangan	20
5	Pemakaian Ejaan Yang Disempurnakan	20
Total		100

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria	Skor		
1	Judul Karangan	1. Relevansi tema	Peserta didik dapat menulis judul karangan dengan memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.	4		
		2. Relevansi isi karangan				
		3. Ringkas				
		4. Menarik dan ditulis dengan kalimat yang efektif.				
2	Susunan Ide / Gagasan	1. Ide dikembangkan dengan jelas	Peserta didik dapat menulis keseluruhan karangan dengan ide yang jelas dan menggunakan berbagai kata penghubung secara efektif.	4		
		2. Penggunaan kata penghubung yang bervariasi				
					Peserta didik dapat menulis sebagian besar karangan dengan ide yang jelas dan menggunakan berbagai	3

			kata penghubung secara efektif.	
			Peserta didik dapat menulis sebagian karangan dengan ide yang jelas dan menggunakan berbagai kata penghubung secara efektif.	2
			Peserta didik dapat menulis sebagian kecil karangan dengan ide yang jelas dan menggunakan berbagai kata penghubung secara efektif.	1
3	Keterpaduan Ide/Gagasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian pendahuluan 2. Bagian pengembangan 3. Bagian akhir 	Peserta didik mampu meningkatkan seluruh bagian karangan narasi berupa pendahuluan, isi, dan penutup secara jelas.	4
			Peserta didik mampu meningkatkan sebagian besar bagian karangan narasi berupa pendahuluan, isi, dan penutup secara jelas.	3
			Peserta didik mampu meningkatkan sebagian karangan narasi berupa pendahuluan, isi, dan penutup secara jelas.	2
			Peserta didik mampu meningkatkan sebagian kecil bagian karangan narasi berupa pendahuluan, isi, dan penutup secara jelas.	1

4	Informasi Fakta dan Isi Karangan	1. Alur 2. Tokoh 3. Latar tempat 4. Latar waktu	Peserta didik mampu menghasilkan karangan narasi yang sesuai dengan semua subindikator dengan cara yang benar.	4
			Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menuliskan karangan narasi yang memenuhi tiga subindikator dengan benar	3
			Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menuliskan karangan narasi yang memenuhi dua subindikator dengan benar	2
			Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menuliskan karangan narasi yang memenuhi satu subindikator dengan benar	1
5	Penggunaan EYD	1. Penggunaan huruf kapital (diawal kalimat dan pada nama tokoh)	Peserta didik menulis karangan narasi dengan penerapan huruf kapital yang tepat, dengan jumlah kesalahan tidak melebihi lima.	4
			Peserta didik menulis karangan narasi dengan penerapan huruf kapital yang tepat, dengan jumlah kesalahan tidak melebihi lima tetapi kurang dari sepuluh.	3
			Peserta didik menulis karangan narasi dengan penerapan huruf kapital yang tepat, dengan jumlah kesalahan lebih dari sepuluh	2

			Peserta didik menulis karangan narasi dengan penerapan huruf kapital yang tepat, dengan sebagian besar terdapat kesalahan	1
		2. Penggunaan tanda baca titik (.) di akhir kalimat, dan tanda baca koma (,) pemisah kalimat	Peserta didik dapat menulis karangan narasi dengan penerapan tanda baca titik (.) dan koma (,) yang benar, dengan tidak lebih dari lima kesalahan.	4
			Peserta didik dapat menulis karangan narasi dengan penerapan tanda baca titik (.) dan koma (,) yang benar, dengan tidak lebih dari lima kesalahan tetapi kurang dari sepuluh.	3
			Peserta didik dapat menulis karangan narasi dengan penerapan tanda baca titik (.) dan koma (,) yang benar, dengan terdapat lebih dari sepuluh kesalahan.	2
			Peserta didik dapat menulis karangan narasi dengan penerapan tanda baca titik (.) dan koma (,) yang benar, dengan sebagian besar karangan mengandung kesalahan.	1

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk mengategorikan keterampilan menulis narasi siswa,

Tabel 3. 4 Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik (A)
61-80	Baik (B)
41-60	Cukup (C)
21-40	Kurang (D)
0-20	Sangat Kurang (E)

(Arikunto, 2012)

2. Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2019), merujuk pada rekaman atau catatan peristiwa yang telah terjadi dan dapat mencakup berbagai bentuk, seperti teks, lukisan, gambar, atau karya seni lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Foto-foto ini bertujuan untuk merekam kegiatan serta interaksi di kelas, dan memberikan gambaran visual mengenai bagaimana metode pembelajaran diterapkan dalam praktik.

Pengumpulan dokumentasi visual ini memainkan peran kunci dalam analisis dan evaluasi penelitian. Dengan memeriksa foto-foto yang diambil, peneliti dapat menilai dinamika kelas, interaksi antara siswa dan guru, serta penerapan metode pembelajaran yang dilakukan. Dokumentasi ini tidak hanya memberikan bukti nyata tentang pelaksanaan pembelajaran tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis efektivitas metode dengan cara yang lebih mendetail dan komprehensif.

3. Analisis Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, peneliti melanjutkan dengan tahap analisis yang mencakup pengolahan hasil tes. Proses analisis ini mencakup perbandingan antara hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini bertujuan untuk menilai perubahan dalam keterampilan menulis narasi siswa di kedua kelompok tersebut.

Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa di awal sebelum intervensi, memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan atau

kesamaan dalam keterampilan awal siswa. Sebaliknya, *posttest* diterapkan setelah intervensi untuk mengevaluasi perkembangan keterampilan menulis narasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran. Pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS 23 melibatkan analisis statistik dengan uji-t. Sebelum analisis lebih lanjut, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data sesuai dengan asumsi yang diperlukan untuk uji-t.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola normal, yang penting untuk memilih metode statistik yang tepat untuk analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi kesesuaian data dengan distribusi normal. Rumusan hipotesis digambarkan sebagai berikut:

H_0 = sampel bersumber dari populasi yang distribusinya adalah normal

H_1 = sampel bersumber dari populasi yang distribusinya adalah tidak normal

Kriteria pengujian yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan penilaian signifikansi (*sig*). Apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05, H_0 akan tertolak, sementara jika nilai signifikansi sama dengan atau melebihi 0,05, H_0 dapat diterima. Selanjutnya, jika data menunjukkan distribusi normal, maka pengujian homogenitas akan dilaksanakan. Sebaliknya, jika distribusinya tidak normal, maka akan memakai pengujian *Mann-Whitney* sebagai metode statistik non-parametrik. Pengujian normalitas untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 23.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah varians antara kedua kelompok sama atau berbeda secara signifikan. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = sampel bersumber dari populasi yang homogen variansinya

H_1 = sampel bersumber dari populasi yang tidak homogen variansinya

Pengujian hipotesis nol (H_0) dianggap diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Dengan kata lain, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak ada cukup bukti untuk menolak H_0 , sehingga hipotesis nol diterima. Proses analisis ini dilakukan menggunakan

perangkat lunak SPSS 23, yang membantu dalam perhitungan statistik dan interpretasi data.

a) Uji Hipotesis perbedaan rata-rata

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau kesamaan antara dua rata-rata, yakni antara data *prates* (*pretest*) dan *pascates* (*posttest*) yang dikumpulkan. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata data *pretest* dan *posttest*. Artinya, intervensi atau perlakuan yang diterapkan tidak berpengaruh terhadap perubahan keterampilan atau hasil yang diukur

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata data *pretest* dan *posttest*. Ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diterapkan berpengaruh terhadap perubahan keterampilan atau hasil yang diukur

Jika data dari kedua kelompok terdistribusi normal dan homogen, maka uji-*t* (*independent sample t-test*) akan digunakan. Namun, jika data normal tetapi tidak homogen, uji-*t* dilakukan dengan asumsi varians tidak sama. Jika distribusi data tidak normal, uji *Mann-Whitney* akan diterapkan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan dalam keterampilan menulis antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman dengan teknik *outline* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05.